

MEMAHAMI HUBUNGAN ANTARA INVESTASI DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Understanding The Relationship between Investment and International Trade



Lisa Dwi Lestari, S.Pt

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kita sering mendengar kata INVESTASI dan EKSPOR pada setiap kesempatan, pidato kenegaraan, rapat para pimpinan, bahkan dalam diskusi di warung kopi. Dua topik tersebut yang menjadi fokus utama Presiden Jokowi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagian dari kita mungkin masih bertanya-tanya. Apa itu investasi? Apa itu ekspor? Bagaimana keduanya bisa menjadi faktor kunci pertumbuhan ekonomi? Apa hubungan keduanya satu sama lain? Mari, kita ulas!

Indonesia merupakan negara open small economy, dimana Indonesia membuka kran perdagangan dari dan ke luar negeri namun hanya bagian kecil dari perdagangan dunia.

Perlu kita ketahui bersama bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, diperlukan adanya peningkatan belanja rumah tangga, usaha, pemerintah, dan surplus perdagangan. Surplus perdagangan yang dimaksud adalah ekspor lebih besar dibanding impor.

Kita yakini bahwa setiap rumah tangga rata-rata memiliki tabungan yang disimpan di bank. Uang yang disimpan di bank tersebut akan diputar oleh bank sebagai pinjaman kepada perusahaan untuk digunakan sebagai modal dan investasi usaha. Hal tersebut dikatakan sebagai investasi domestik.

We often hear the words INVESTMENT and EXPORT at every opportunity, state speeches, leadership meetings, even in discussions at coffee shops. These two topics are the main focus of President Jokowi to increase economic growth.

Some of us may still wonder. What is investment? What is export? How can both be key factors for economic growth? What is the relationship between the two of them? Come on, let's review!

Indonesia is an open small economy country, where Indonesia opens trade faucets to and from abroad but only a small part of world trade.

We all need to know that to increase a country's economic growth, it is necessary to increase household, business, government spending, and trade surpluses. The trade surplus in question is that exports are greater than imports.

We believe that every average household has savings kept in the bank. The money kept in the bank will be played by the bank as a loan to the company to be used as capital and business investment. This is said to be a domestic investment. Other domestic investment is obtained from government spending such as infrastructure development, irrigation, reservoirs, etc.



Credit foto: unsplash.com

Investasi domestik lainnya diperoleh dari belanja pemerintah seperti pembangunan infrastruktur, irigasi, waduk, dll.

Bagaimana kalau tabungan masyarakat dan pemerintah lebih sedikit dibanding investasi yang dibutuhkan? Tentunya investasi akan diperoleh dari pinjaman luar negeri atau investor asing. Selisih antara tabungan dengan investasi inilah yang dinamakan investasi asing bersih (net foreign investment).

Pada saat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia, dimana ada perbedaan kurs mata uang USD (yang umumnya digunakan) dengan Rupiah, maka terjadilah peningkatan permintaan Rupiah sehingga akan memperkuat nilai kurs rupiah terhadap USD atau biasa dikenal dengan istilah Rupiah terapresiasi.

Ketika Rupiah terapresiasi, apa yang terjadi dengan ekspor? Tentunya nilai ekspor akan menurun. Hal ini berdampak menurunnya surplus perdagangan, bahkan dapat terjadi defisit perdagangan.

Lalu apa yang dapat kita pahami? Kita dapat memahami bahwa, apabila selisih antara investasi asing bersih dan nett ekspor (selisih ekspor dan impor) positif, maka terjadi surplus neraca perdagangan, apabila bernilai negatif maka akan terjadi defisit neraca perdagangan, dan apabila bernilai nol maka neraca perdagangan seimbang. (IdI)

What if the public and government savings are less than the required investment? Of course the investment will be obtained from foreign loans or foreign investors. The difference between savings and investment is called net foreign investment.

When foreign investors invest in Indonesia, where there is a difference in the USD exchange rate (which is generally used) and the Rupiah, an increase in demand for Rupiah will occur which will strengthen the value of the rupiah exchange rate against the USD or commonly known as the Rupiah appreciates.

When the Rupiah appreciates, what happens to exports? Of course the value of exports will decrease. This has the effect of decreasing the trade surplus, and even creating a trade deficit.

Then what can we understand? We can understand that, if the difference between net foreign investment and net exports (export and import difference) is positive, then there is a trade balance surplus, if it is negative then there will be a trade balance deficit, and if it is zero then the trade balance is balanced. (IdI/tr-rmd)